

Upaya Peningkatan Perilaku Organisasi Pada Organisasi Kepemudaan Desa Sumberejo Plandaan Jombang

M. Adi Trisna Wahyudi¹, M. Haidar Ali², M. Syam'un Rosyadi³, Masyhudan Dardiri⁴

¹Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

³Prodi Hukum Keluarga, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

⁴Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

E-mail : Trisnaitna@gmail.com

Abstrak

Terdapat beberapa hal yang harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan kualitas SDM antara lain, pertama, adalah sistem pendidikan yang baik dan bermutu. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kedua adalah penguatan peran agama dalam kehidupan sosial bermasyarakat dalam rangka memperkokoh jati diri dan kepribadian bangsa (*character building*). Ketiga adalah peningkatan kapasitas SDM melalui diskusi dan tukar wawasan, kompetensi, pendampingan dan lain-lain. Tenaga kerja profesional dan terampil sesuai tuntutan/kebutuhan pasar merupakan faktor keunggulan suatu bangsa. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan wawasan dalam format penyuluhan dan pendampingan kepada para pemuda desa tentang cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui manajemen SDM yang tertata, terkoordinasi dan memanfaatkan perilaku organisasi pada organisasi pemuda desa (Karang Taruna). Dengan dibantu oleh TIM Mahasiswa KDLK 32 bertempat di desa Sumberjo Plandaan Kabupaten Jombang sekitar 3 bulan.

Kata kunci: Manajemen SDM, Perilaku Organisasi.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kapasitas dan kualitas suatu bangsa melalui pembangunan SDM yang unggul merupakan tugas bersama dalam menciptakan bangsa yang kuat dan negara yang makmur. Melalui SDM yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa, namun juga dalam mendukung pembangunan nasional.

Dalam kaitan ini, terdapat beberapa hal yang harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan kualitas SDM antara lain, pertama, adalah sistem pendidikan yang baik dan bermutu. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kedua adalah penguatan peran agama dalam kehidupan sosial bermasyarakat dalam rangka memperkokoh jati diri dan kepribadian bangsa (*character building*). Ketiga adalah peningkatan kapasitas SDM melalui diskusi dan tukar wawasan, kompetensi, pendampingan dan lain-lain. Tenaga kerja profesional dan terampil sesuai tuntutan/kebutuhan pasar merupakan faktor keunggulan suatu bangsa.

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan tridharma perguruan tinggi yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan

kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan tinggi.

Program Studi Manajemen merupakan salah satu program studi di Fakultas Ekonomi UNHASY Tebuireng Jombang yang mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada organisasi kepemudaan desa (Karang Taruna). Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada para pemuda desa tentang cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui manajemen SDM yang tertata, terkoordinasi dan memanfaatkan perilaku organisasi pada organisasi pemuda desa (Karang Taruna).Berbagai permasalahan generasi yang muncul antara lain sebagai berikut:

1. Menurunnya jiwa organisatoris dalam jiwa pemuda desa sebab faktor ekonomi, tuntutan pekerjaan dan fokus mengurus keluarga.
2. Kurangnya perhatian secara intens oleh perangkat desa terkait potensi-potensi pemuda desa.
3. Kurangnya komunikasi oleh dua arah (Pemuda – perangkat desa) dan begitu sebaliknya.

Kajian Teoritik

Menurut Widyatmoko Pemuda dikatakan aktif berorganisasi adalah Apabila Pemuda tersebut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut serta mempunyai kedudukan dan tanggung jawab dalam organisasi yang diikutinya. Organisasi Pemuda adalah media pengembangan diri Pemuda yang diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan bekerjasama, kepercayaan diri, sikap bertanggung jawab Pemuda.¹

Menurut Mooney yang dikutip Widyatmoko mengemukakan bahwa: Bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama atau kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.²

Sedangkan menurut Barnard yang dikutip Fathoni mengemukakan: Organisasi ada, bila orang-orang berhubungan satu sama lain, mau menyumbangkan kegiatan-kegiatan atau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan keaktifan berorganisasi adalah kesibukan dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan organisasi sesuai tujuan yang telah ditetapkan”.³

Menurut Permatasari keaktifan berorganisasi sebenarnya dapat menimbulkan masalah tersendiri bagi Pemuda dalam membagi waktu antara organisasi dan belajar sebagaimana pendapatnya: Pemuda dituntut untuk mengatur waktu sehingga organisasi dan belajar dapat berjalan seimbang. Tidak sedikit Pemuda yang gagal dalam mengatur waktu mereka, sehingga kurang optimalnya dalam prestasi akademik. Namun, banyak juga Pemuda yang berhasil mencapai prestasi akademik dengan segala aktifitas yang mereka lakukan dalam kegiatan organisasi.⁴

Karakter yang dibentuk oleh organisasi Pemuda untuk anggotanya baik secara langsung maupun tidak langsung akan membudayakan kebiasaan yang baik dan luhur yang akan berguna untuk kehidupan bermasyarakat yang akan datang. Sebagaimana Pratomo memaparkan dari segi kognitif dalam berorganisasi, Seorang organisator harus pandai membagi waktu dalam berbagai aktivitas kegiatan yang mengurus tenaga maupun waktu agar dalam belajar tidak terganggu, selain itu dilihat dari segi kepribadian seorang organisatoris secara tidak langsung akan terlatih tanggung jawab, kedisiplinan,

¹ Yunindra Widyatmoko, 2014 “*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, Skripsi diterbitkan oleh UNY.

² Yunindra Widyatmoko, 2014 “*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, Skripsi Diterbitkan Oleh Uny Hal 13-15.

³ Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta, Jakarta, Hal 22.

⁴ Intan Permatasari, 2013, *Mengembangkan Karakter Intrinsik Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan*, Jurnal Psikologi Dan Kependidikan, Vol. 9, No 4. Hal 89.

kejujuran dan kepercayaan diri yang merupakan karakter yang baik yang perlu dikembangkan. Dalam segi sosial Pemuda juga terpujuk untuk mudah bergaul dan mudah berkomunikasi dengan siapaun. Dalam berbagai segi diatas seorang Pemuda dituntut juga untuk terus aktif dalam berorganisasi guna mengembangkan berbagai prestasi termasuk prestasi akademik.⁵

Pemuda adalah manusia dan manusia itu adalah makhluk organisasi, dimana manusia hidup saling membutuhkan satu sama lainnya, sebab itulah manusia cenderung akan berkumpul atau berkelompok untuk saling bekerja sama dengan orang lain, memiliki rasa percaya atas kemampuan diri atau percaya diri, dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan ini.⁶

Berorganisasi merupakan salah satu kekuatan dalam agama islam kata lain organisasi adalah jama'ah atau jam'iyah, sebelumnya Allah SWT telah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا ۚ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang tersusun kokoh” (Q.S Ash-Shaff: 4)⁷

Ayat diatas menegaskan bahwa manusia itu saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dalam wujud sebuah satu kesatuan yang saling melengkapi, ada atasan ada bawahan, ada guru dan ada murid, yang memiliki satu tujuan bersama, dalam rangka menyempurnakan kemanusiaanya, pentingnya berorganisasi sangatlah di utamakan dalam agama islam, sebab umat muslim diperintahkan agar berjama'ah, berkumpul, berorganisasi dan memiliki satu tujuan yakni mencapai ridha Illahi, yang maha segalanya.

Dengan demikian, maka diharapkan manfaat organisasi tersebut mampu mengembangkan kemampuan kerjasama tim, kepercayaan kemampuan diri dan sikap bertanggung jawab, sehingga manfaat itu benar-benar membawa Pemuda pada kesiapan kerja mereka.

1. Kerjasama Tim (*Teamwork*)

Menurut Detoro yang dikutip Cardoso menyatakan “*Team works is a group of individuals working together to reach a common goal*”.⁸ Definisi kerjasama tim tersebut menjelaskan bahwa kerjasama tim adalah sekelompok orang-orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama dan tujuan tersebut akan lebih mudah diperoleh dengan melakukan kerjasama tim daripada dilakukan sendiri. Tim adalah sebuah kelompok kerja lengkap atau satu tujuan kerja yang para anggotanya paling sedikit memiliki satu tujuan kerjasama dari seluruh anggotanya.

Sopiah mengungkapkan bahwa kerjasama tim merupakan : Tim kerja merupakan kelompok yang upaya-upaya individualnya menghasilkan suatu kinerja yang lebih besar daripada jumlah dari hasil kinerja individu-individu. Suatu tim kerja membangkitkan sinergi positif lewat upaya yang terkoordinasi. Upaya-upaya individual mereka menghasilkan suatu tingkat kinerja yang lebih besar daripada jumlah masukan individu tersebut”.⁹ Selain itu, Robbins dan Judge mengungkapkan “Tim kerja adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada jumlah masukan individual. Hal ini memiliki pengertian bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik daripada kinerja perindividu disuatu organisasi ataupun suatu perusahaan”.¹⁰ Sedangkan Menurut Allen kerjasama tim adalah sebagai

⁵ Arief Pratomo, *Karakter Dan Keaktifan Berorganisasi Dalam Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pgsd Fkip Ums*, Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Volume 28, Nomor 2, Hal 137.

⁶ Yovita Sabarina Sitepu, 2011, *Paradigma Dalam Teori Organisasi Dan Implikasinya Pada Komunikasi Organisasi*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol . 1, No. 2 hal 84-85.

⁷ Tim Syaamil Qur'an. 2010, *Al-QURNAULKARIM Terjemah dan Tafsir per kata*, Sygma Publishing. Bandung, Hal 551.

⁸ Ghomes, Cardoso Faustino, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Andi, Yogyakarta Hal 122.

⁹ Sopiah, 2008, *Perilaku Organisasi. Edisi Pertama*. PENERBIT ANDI. Yogyakarta, Hal 31.

¹⁰ Robbins, Stephen P. Judge, Timothy A, 2008. *Perilaku Organisasi; Edisi Kedua belas*. Salemba Empat, Jakarta. Hal. 466.

berikut “Pekerja tim atau tim kerja adalah orang yang sportif, sensitif dan senang bergaul, serta mampu mengenali aliran emosi yang terpendam dalam tim sangat jelas. Tim kerja menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi, Usaha-usaha individual mereka menghasilkan satu tingkat kerja yang lebih tinggi daripada jumlah masukan individual. Penggunaan tim secara ekstensif menghasilkan potensi bagi sebuah organisasi untuk membuahkan banyak hasil yang lebih besar tanpa peningkatan masukan.”¹¹

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik daripada kinerja perindividu di suatu organisasi maupun perusahaan oleh sebab itu kerjasama tim akan maksimal jika bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama, hasil kinerja yang lebih unggul dari pada jumlah dari hasil kinerja individu-individu melalui pembagian kerja, dan para tim kerja adalah orang yang sportif, sensitif dan senang bergaul, serta mampu mengenali aliran emosi yang terpendam. Kerjasama Tim dalam Islam dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama atau saling tolong menolong dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik atau pekerjaan yang sesuai syariat Islam. Kerjasama tim adalah komponen kekuatan utama ukhwh Islamiyah, yang terus-menerus diperlukan untuk memperkuat dan menjalankan sistem untuk jangka waktu yang panjang.

Oleh karena itu, saat ini konsep *teamwork* atau bekerja dalam satu tim sangat ditekankan karena hal ini merupakan unsur penting yang menjamin keberhasilan suatu pekerjaan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah : 2)¹²

Ayat diatas menegaskan untuk saling tolong menolong, dalam konteks kerjasama tim, jika terwujud di dunia kerja niscaya akan menuai hasil yang berkualitas terkhusus pada pencapaian kinerja yang tinggi. Allah pun tidak menyukai orang yang individualis, sebab Allah tidak menyukai perintahnya dilaksanakan dengan cara yang tidak teratur dan bercerai-berai. Allah memerintahkan umat muslim bersatu padu dalam perjuangan hidup ini, dalam satu shaf layaknya ketika sedang melakukan sholat berjamaah.

2. Kepercayaan Diri

Pandangan Lindenfield yang dikutip Ediaty “Orang yang dikatakan memiliki kepercayaan diri adalah orang yang puas dengan dirinya”.¹³ Maksudnya orang yang percaya diri adalah orang yang puas dengan dirinya atau orang yang mengetahui dan menguasai kemampuan yang dimilikinya, serta mampu menunjukkan kesuksesan yang diraih dalam kehidupan bermasyarakat.

Lauster yang dikutip Hervita menyatakan bahwa “Kepercayaan diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak cemas dalam bertindak, merasa bebas, tidak malu dan tertahan sekaligus mampu bertanggung jawab atas yang diperbuat”.¹⁴ Sedangkan menurut Angelis “Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu”.¹⁵ Maksudnya, kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Sedangkan menurut Hakim “Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan

¹¹ Allen, Alexander. Jean, 2004. *Strategi Membangun Tim Tangguh. Cetakan Pertama*. Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta. Hal 21.

¹² Tim Syaamil Qur'an. 2010, *Al-QURNAULKARIM Terjemah dan Tafsir per kata*, Sygma Publishing. Bandung, Hal 106.

¹³ Gael Lindenfield, Alih bahasa Ediaty Kamil. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jepara: Silas Press. Hal 3.

¹⁴ Hervita, W. 2005. *Pengaruh Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Hal 57.

¹⁵ Angelis, Barbara. 2003. *Confidance (percaya diri)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 10.

keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya”.¹⁶

Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa rasa percaya diri merupakan anugerah yang patut di syukuri oleh umat manusia sebab secara fisik (Jasmaniah), mentalitas (Psikologis, perasaan) dan spiritual lebih unggul daripada makhluk lainnya, sebagai bentuk rasa syukur manusia diwajibkan memfungsikan komponen-komponen tersebut agar maksimal dalam menjalani kehidupan ini. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝٧٠
“*Sesungguhnya kami telah memuliakan manusia (anak-anak adam), kami angkut mereka didaratan dan dilautan, kami beri mereka rezeki berupa hal-hal yang baik dan kami kembalikan (beri keunggulan) mereka dengan keunggulan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan. (Q.S Al-Isra': 70)*¹⁷

Ayat diatas mempertegas bahwasanya manusia adalah makhluk yang sempurna dengan keunggulan yang diberikan oleh Allah SWT, berupa potensi-potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk-makhluk lainnya, untuk mengelola potensi tersebut manusia harus melalui beberapa tahapan, yakni kesadaran akan besarnya potensi tersebut, lalu mengelola potensi tersebut, hingga menerapkan dalam kehidupannya, agar manusia lebih berkualitas dari sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, menyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastian serta berkemampuan mengendalikannya, dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.

3. Tanggung Jawab

Menurut Samani dan Hariyanto dalam rancangan pendidikan karakter, yaitu bahwa: “karakter tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap pilihan dan keputusan yang diambil”.¹⁸

Sedangkan karakter tanggung jawab, menurut Clarken harus memenuhi tiga hal yaitu mampu :

- 1) Mengendalikan diri, yang artinya memiliki tanggung jawab sebagai pribadi untuk menjalankan tugas semaksimal mungkin.
- 2) Mengakui kesalahan dan kegagalan, yaitu memiliki keberanian menanggung risiko atas kegagalan atau kesalahan dalam mengambil keputusan.
- 3) dan memiliki kesungguhan dalam melayani orang lain.¹⁹

Sedangkan karakter tanggung jawab yang dikemukakan oleh Zuriyah adalah sebagai berikut: “Karakter tanggung jawab yaitu mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban, berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup dan mengembangkan sikap hidup bermasyarakat yang positif.”²⁰

¹⁶ Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara. Hal 6.

¹⁷ Tim Syaamil Qur'an. 2010, *Al-QURNAULKARIM Terjemah dan Tafsir per kata*, Sygma Publishing. Bandung, Hal 289.

¹⁸ Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, hal 50.

¹⁹ Clarken, R diterjemah oleh Noviana Dewi, 2010, *Considering Moral Intelligence. As Part of A Holistic Education*. Denver: Northern Michigan University. Hal 50.

²⁰ Elmubarak, Zuriyah, 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta. Hal 49.

Tanggung jawab memiliki makna untuk meningkatkan manajemen diri, bekerja dalam tim ataupun orientasi selalu belajar. Disiplin bisa jadi menguatkan kinerja yang berorientasi pada nilai kebaikan dan keunggulan.

Secara rinci, tanggung jawab menurut Barbara adalah “Sikap yang dapat diandalkan, ketekunan, terorganisasi, tepat waktu, menghormati komitmen, perencanaan. Terdapat beberapa tanggung jawab, antara lain: tanggung jawab moral, tanggung jawab hukum, tanggung jawab keluarga, tanggung jawab komunitas, tanggung jawab terhadap adat-istiadat, tradisi kepercayaan dan aturan, serta tanggung jawab pribadi”.²¹

Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang sangat di butuhkan dalam kehidupan, sebab dengan karakter itu manusia memiliki integritasnya, sedangkan menurut pandangan islam. Sebagaimana firman Allah SWT berbunyi sebagai berikut :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ٣٦

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, pengelihatan dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya" (Q.S Al-Isra':36)²²

Ayat diatas menegaskan bahwasanya Allah memerintahkan pada umat muslim untuk menjiwai tentang semua anugerah tuhan baik berupa materi maupun non-materi yang telah diberikan kepada manusia, hendaknya manusia mengelola, mengendalikannya, mendayagunakan potensi secara proporsional, sebab semuanya kan dimintai pertanggung jawaban, atas semua sikap dan perilaku manusia tersebut. Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan karakter tanggung jawab adalah Melaksanakan tugas dengan penuh semangat, Menanggung segala bentuk resiko, Tenggang rasa terhadap lingkungan, Menjalankan segala kewajibannya.

METHOD

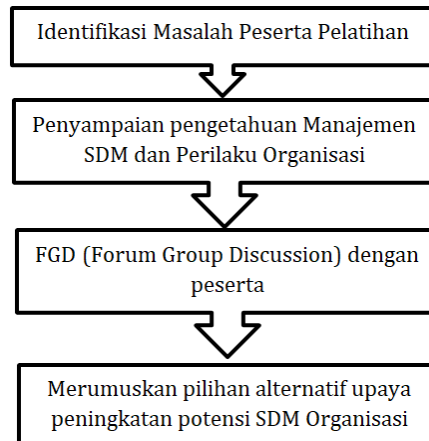
Rancangan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap awal hasil pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk identifikasi masalah yang diperoleh dari hasil observasi diantaranya, menurunnya jiwa organisatoris dalam jiwa pemuda desa sebab faktor ekonomi, tuntutan pekerjaan dan fokus mengurus keluarga. Kurangnya perhatian secara intens oleh perangkat desa terkait potensi-potensi pemuda desa. Kurangnya komunikasi oleh dua arah (Pemuda – perangkat desa) dan begitu sebaliknya yang mengakibatkan berkurangnya daya produktivitas dan daya kreatifitas pemuda desa.

Terdapat dua fokus yang menjadi tema dalam pengabdian ini yaitu tentang pemahaman atau pengetahuan dalam Manajemen SDM dan Perilaku Organisasi sebagai upaya meningkatkan potensi organisasi kepemudaan. Fokus yang kedua yaitu tentang merumuskan pilihan alternatif untuk mengembangkan potensi pemuda yang memiliki daya produktivitas dan kreatif. Bentuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat digambarkan pada alur pengabdian kepada masyarakat dalam bagan alur dibawah ini:

²¹ Barbara A. Lewis. 2004. *Character Building untuk Remaja*. (Terjemahan: Arvin Saputra). Batam: Karisma Publisng Group. Hal 385.

²² Tim Syaamil Qur'an. 2010, *Al-QURNAULKARIM Terjemah dan Tafsir per kata*, Sygma Publishing. Bandung, Hal 285.



Gambar 1.1 Alur pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh tim Pemuda KDLK 32 Desa Sumberjo sejak bulan April 2023 s/d Juli 2023, maka ditemukannya kurangnya minat pemuda dalam mengikuti organisasi khususnya karang taruna yang berada di desa tersebut. Selama melaksanakan KDLK pada desa Sumberjo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Kami mempelajari mengapa pemuda di desa Sumberjo kurang berpartisipasi kepada organisasi masyarakat dan menjadikannya sebagai objek pelaksanaan PKM kolaboratif bersama Pemuda KDLK dengan mengangkat judul “Upaya Peningkatan Perilaku Organisasi Pada Organisasi Kepemudaan Desa Sumberejo Plandaan Jombang”.

Pelaksanaan

Dengan mengikuti organisasi, Pemuda dapat memperluas wawasan, menyalurkan bakat, minat serta membentuk suatu pribadi yang kritis dimana hal itu tidak diperoleh di dalam kelas yang formal. Melalui kegiatan organisasi, Pemuda juga akan memiliki kesiapan kerja karena secara tidak langsung Pemuda dapat memperoleh keterampilan kerjasama, kepercayaan diri dan bertanggung jawab dari kegiatan organisasi.²³ Jadi keaktifan berorganisasi yang ditingkatkan bisa mempersiapkan Pemuda, yakni kemampuan dalam menghadapi tantangan dunia kerja, karena di organisasi Pemuda telah dibekali karakter kerjasama tim, kepercayaan diri dan tanggung jawab.

Sasaran program ini adalah masyarakat khususnya pemuda yang ada di desa Sumberjo. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023. DPL dan Pemuda bekerjasama untuk mengadakan penyuluhan tersebut dengan tujuan agar para pemuda menjadi lebih aktif dalam berorganisasi, mengingat di desa Sumberjo jumlah pemuda yang ada di desa Sumberjo terbilang banyak, namun para pemuda banyak yang sibuk, baik sekolah di luar desa seperti halnya bekerja dan lain sebagainya. sehingga kebanyakan pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna rata-rata adalah orang dewasa yang sudah memiliki anak.

²³ Yunindra Widyatmoko, 2014 “*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, Skripsi diterbitkan oleh UNY.



Gambar 1.1

Pelaksanaan Sarasehan dan Penyuluhan dengan pemuda penggerak Desa Sumberjo Plandaan Jombang.

Hasil Pelaksanaan PKM

Jenis Kegiatan	Sasaran	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Pasca Kegiatan	Indikator Keberhasilan
Pelaksanaan Kegiatan Sinau Bareng/Penyuluhan dengan tema “Upaya Peningkatan Perilaku Organisasi Pada Organisasi Kepemudaan Desa Sumberjo” yang diikuti para pemuda desa Sumberjo.	Pemuda Penggerak Desa dan Karang Taruna Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kurangnya rangkulan pada remaja remaja yang ada di desa 2.masih ada kesenjangan antara pemuda dan perangkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Adanya pergerakan dari perangkat desa untuk mengumpulkan pemuda pemuda dan organisasi 2.Desas menata kembali organisasi pemuda desa (Karang Taruna) 3.Melantik pemuda penggerak yang loyalitas dan totalitas dengan pemuda desa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Mendapat informasi valid 2.Mengkawal masalah oleh TIM Pemuda 3.Mendampingi pemuda desa untuk segera menuntaskan permasalahan 4.Terbentuknya formulasi dan struktur organisasi yang jelas bagi desa 5.Follow up dan monitoring jarak jauh sebab sudah berjalan

Kesimpulan

Dari pemaparan pelaksanaan pengabdian diatas, maka tindak lanjut dari penyuluhan ini adalah adanya rangkulan dari pihak Desa kepada para pemuda agar menjadi lebih aktif dalam berorganisasi, kami sebagai pengabdian masyarakat berupaya mendorong dan memberikan saran kepada para senior juga sesepuh yang ada di lingkungan Desa Sumberjo untuk bisa merangkul para anggotanya dan juga menggali potensi dari para anggotanya supaya bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dalam lingkup berorganisasi.

Tentunya dorongan serta support dari kepala desa dan juga perangkat sangat dibutuhkan dalam hal ini. Dan juga kami berharap apa yang sudah menjadi ciri khas adat serta kebudayaan ataupun kebiasaan baik seperti halnya Karawitan, Perguruan PSHT, juga beberapa Majlis Ta’lim yang ada di lingkup Desa Sumberjo senantiasa terjaga dan terus berkembang dengan baik.

Daftar Pustaka

- Yunindra Widyatmoko, 2014 “*Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, Skripsi Diterbitkan Oleh UNY.
- Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Intan Permatasari, 2013, *Mengembangkan Karakter Intrinsik Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan*, Jurnal Psikologi Dan Kependidikan, Vol. 9, No 4.
- Arief Pratomo, *Karakter Dan Keaktifan Berorganisasi Dalam Pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pgsd Fkip Ums, Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan* Volume 28, Nomor 2.
- Yovita Sabarina Sitepu, 2011, *Paradigma Dalam Teori Organisasi Dan Implikasinya Pada Komunikasi Organisasi*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol . 1, No. 2.
- Tim Syaamil Qur’an. 2010, *Al-QURNAULKARIM Terjemah dan Tafsir per kata*, Sygma Publishing. Bandung.
- Ghomes, Cardoso Faustino, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sopiah, 2008, *Perilaku Organisasi*. Edisi Pertama. PENERBIT ANDI. Yogyakarta.
- Robbins, Stephen P. Judge, Timothy A, 2008. *Perilaku Organisasi; Edisi Kedua belas*. Salemba Empat, Jakarta.
- Allen, Alexander. Jean, 2004. *Strategi Membangun Tim Tangguh*. Cetakan Pertama. Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.
- Tim Syaamil Qur’an. 2010, *Al-QURNAULKARIM Terjemah dan Tafsir per kata*, Sygma Publishing. Bandung.
- Gael Lindenfield, Alih bahasa Ediaty Kamil. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jepara: Silas Press.
- Hervita, W. 2005. *Pengaruh Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Angelis, Barbara. 2003. *Confidance (percaya diri)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Tim Syaamil Qur’an. 2010, *Al-QURNAULKARIM Terjemah dan Tafsir per kata*, Sygma Publishing. Bandung.

Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, hal 50.

Clarcken, R diterjemah oleh Noviana Dewi, 2010, *Considering Moral Intelligence. As Part of A Holistic Education*. Denver: Northern Michigan University.

Elmubarok, Zuriyah, 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.

Barbara A. Lewis. 2004. *Character Building untuk Remaja*. (Terjemahan: Arvin Saputra). Batam: Karisma Publising Group.